

BERITA LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN

SURAT KABAR : Media Indonesia

EDISI : 18 September 2020

SUBYEK : Hasil Pertemuan

HALAMAN : 12

Hasil Pertemuan Menteri Lingkungan Hidup G-20

Isu Utama

- Penanganan kerusakan lahan
- Konservasi terumbu karang
- Sampah laut

Hasil Pertemuan

- G-20 Environment Ministers Meeting Communique**
 - Upaya pembangunan ekonomi pascapandemi covid-19 yang mengedepankan lingkungan.
 - Memprioritaskan penanganan kerusakan lahan, terumbu karang, dan sampah laut.
- Global Initiative on Reducing Land Degradation and Enhancing Conservation of Terrestrial Habitats**
 - Upaya pemulihan serta perlindungan lahan terdegradasi secara global pada 2040 untuk mencapai *land degradation neutrality*.
 - Menekankan pencapaian target pemulihan lahan terdegradasi, aspek tata kelola, dan pendanaan inisiatif.
- Global Coral Reef Research and Development Accelerator Platform**
 - Upaya membentuk kerangka penelitian dan pengembangan global demi menahan laju kehilangan terumbu karang.
 - Mempertahankan tingkat terumbu karang dunia.
 - Mengatur pelaksanaan inisiatif meliputi aspek *participating institutions, platform central node, financial considerations, administrative costs, dan governance*.

Upaya Menjaga Kelestarian Lingkungan

- Moratorium penerbitan izin baru mengenai pemanfaatan hutan alam primer dan lahan gambut sejak 2011.
- Mengevaluasi semua konsesi dan izin perusahaan perkebunan kelapa sawit.
- Meningkatkan pemulihan lanskap hutan.
- Akselerasi program perhutanan sosial.
- Meningkatkan efektivitas pengelolaan konservasi.

Upaya Indonesia yang Mendapatkan Pengakuan Internasional

- Penurunan emisi CO₂ dari deforestasi dan degradasi pada periode 2014-2017.

Dana yang Didapatkan

- Dari pemerintah Norwegia: **US\$56 juta** (Rp834,4 miliar*)
- Dari Green Climate Fund: **US\$103,8 juta** (Rp1,5 triliun*)
*Kurs: Rp14.900

Rehabilitasi Hutan dan Lahan

- Dunia usaha: 102.000 ha per tahun.
- APBN: 100 ribu-200 ribu ha per tahun.
- Target rehabilitasi mangrove 637 ribu ha dimulai pada 2020.

Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan/Tim Riset M-NRC



Perkuat Komitmen terhadap Lingkungan

Indonesia menyatakan komitmen untuk memperkuat upaya kolektif melindungi lingkungan hidup di tingkat nasional, regional, dan global.

FERDIAN ANANDA MAJNI
ferdian@mediaindonesia.com

PENANGANAN kerusakan lahan (*land degradation*), konservasi terumbu karang, serta sampah laut menjadi perhatian utama dalam G-20 Environment Ministers Meeting atau Pertemuan Menteri Lingkungan Hidup negara anggota G-20 pada 2020 yang diselenggarakan pada Rabu (16/9). Pertemuan ini merupakan bagian dari pertemuan puncak G-20 Leaders Summit 2020 yang

akan digelar di Arab Saudi pada November.

Ketika memberikan pernyataan resmi, Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Siti Nurbaya menyampaikan komitmen dan kegiatan nasional upaya peningkatan tata kelola hutan dan lahan serta upaya memerangi sampah laut dan mengelola terumbu karang secara berkelanjutan. "Indonesia mempunyai tiga kekuatan dalam membangun lingkungan hidup dan kehutanan, yakni kekuatan moral, intelektual, dan pendanaan,"

terang Menteri Siti.

Kepala Badan Litbang dan Inovasi (BLI) Kementerian LHK, Agus Justianto, menerangkan, dalam pertemuan tersebut terdapat tiga dokumen yang dibahas yang akan bersinergi dengan komitmen global lain terutama dengan kerangka United Nations Framework Convention on Climate Change (UNFCCC), the Convention on Biological Diversity (CBD), dan United Nations Convention to Combat Desertification (UNCCD) untuk memperkuat upaya kolektif dalam melindungi lingkungan hidup di tingkat nasional, regional, dan global.

"Dokumen tersebut ialah G-20 Environment Ministers Meeting Communique, Global Initiative on Reducing Land Degradation and Enhancing

Conservation of Terrestrial Habitats, dan Global Coral Reef Research and Development Accelerator Platform," terang Agus dalam *media briefing* di Jakarta, kemarin.

Pengakuan

Dalam kesempatan yang sama, Dirjen Pengendalian Perubahan Iklim Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (PPI KLHK) Ruandha Agung Sugardiman mengatakan Indonesia mendapat pengakuan dunia atas usaha untuk menekan emisi gas rumah kaca (GRK) yang dihasilkan dari deforestasi dan degradasi hutan.

"Indonesia mendapat pengakuan internasional yang pertama dari pemerintah Norwegia dan Green Climate Fund

yang mengakui Indonesia berhasil mengurangi emisi gas rumah kaca dari deforestasi dan degradasi hutan pada periode 2014 sampai 2017," kata Ruandha, kemarin.

Menurut Ruandha, hasil tersebut membuat Indonesia akan mendapatkan pendanaan dari Green Climate Fund sebesar US\$103,78 juta atau sekitar Rp1,53 triliun atas kerja kerasnya menurunkan emisi 2014-2016. Pun dari pemerintah Norwegia akan didapatkan US\$56 juta atau sekitar Rp823,76 miliar.

Staf Ahli Menteri LHK Bidang Industri dan Perdagangan Internasional, Laksmi Dhewanthi, menambahkan, Indonesia berhasil meloloskan beberapa resolusi saat sidang United Nations Environment Assembly keempat (UNEA-4), termasuk tentang pengelolaan terumbu karang berkelanjutan. Resolusi UNEA-4 tersebut telah diimplementasikan pemerintah Indonesia dengan membangun basis data, regulasi, dan jaringan nasional untuk pengelolaan terumbu karang. (Ant/H-3)

